

Berlari Membawa Pesan Tuhan 18

Anak Tunawicara Mengaku Dosa 24

17

Eksklusif-79
28 April 2024

HIDUP

Mingguan Katolik



Mgr. Hironimus Pakaenoni
Uskup Agung Terpilih
Keuskupan Agung Kupang (KAK)

DIUTUS MENGEMBALAKAN DOMBA-DOMBA

Umat KAK bersiap menyambut
kehadiran Gembala Utama yang baru
pada Kamis, 9 Mei 2024.





Dok KAK

Sajian Utama

BERTEPATAN dengan Hari Kenaikan Tuhan pada Hari Kamis, 9 Mei 2024, Keuskupan Agung Kupang (KAK) akan menyambut dan merayakan tahbisan episkopat Uskup Agung Terpilih, Mgr. Hironimus Pakaenoni. Ia menggantikan Mgr. Petrus Turang yang mengundurkan diri sesuai ketentuan Kitab Hukum Kanonik. Dengan demikian, suksepsi kepemimpinan penggembalaan umat di KAJ berjalan dengan baik. Menyongsong peristiwa bersejarah ini, simak profil dan wawancara khusus dengan Mgr. Hironimus.

10



Baca HIDUP Minggu Depan



Rabu Berkat adalah salah satu karya sosial yang telah dirintis oleh Gereja St. Barnabas, Paroki Pamulang, Keuskupan Agung Jakarta sejak awal tahun ini. Program yang berlangsung mulai pukul 12:00 WIB ini biasanya merangkul ratusan orang kurang mampu, seperti sopir ojek daring dan pemulung. Mereka dapat menyantap makan siang gratis yang disiapkan dan disajikan oleh sebuah tim yang terdiri atas para relawan di kompleks Megantara Edupark. Program ini merupakan inisiatif dari Pastor Petrus Cipto Nugroho, SCJ selaku kepala paroki. Selengkapnya, baca Majalah HIDUP edisi selanjutnya..

Gagasan

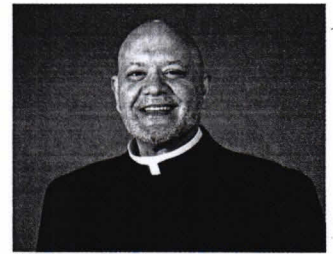
Tajuk Menyambut
Uskup Agung Ketiga KAK4

Inspirasi

Renungan Harian20
Renungan Minggu22

Dialog

Antar Kita6
Konsultasi Iman23
Konsultasi Keluarga24



Kesaksian

Dahulu Carlos Martins seorang ateis namun sekarang, setelah ditahbiskan menjadi imam, ia ditunjuk menjadi pengusir setan serta memberitakan kabar gembira lewat reliqui para kudus.

8



Jendela

Kontributor **Fidensius Gunawan** berkunjung ke beberapa gereja-gereja tua di Penang baru-baru ini. Tercatat, sejarah panjang kehadiran Gereja di wilayah Selatan Malaysia ini.

26



Mancanegara

Informasi baru disampaikan **Pastor Gading J.S.**, dari Suriname tentang siapa Vikaris Apostolik pertama di Batavia. Tak lain, Mgr. Jacobus Grooff. Ia diusir pemerintah Kolonial dan kembali ke Suriname.

28

Desain Cover : Marthin Louis Kromen
Foto : Dok. Keuskupan Agung Kupang

Buah Kebersatuan dengan Kristus

Minggu, 28 April 2024 Minggu Paskah V. Kis.9:26-31; Mzm.22:26b-27, 28, 30, 31-32; 1Yoh.3:18-24; Yoh.15:1-8

SANTO Agustinus, dalam penafsirannya tentang perikop Kristus sebagai pokok anggur (Yoh. 15:1-8) mengatakan demikian: "Perikop Injil ini, saudara-saudara, di mana Tuhan menyebut diri-Nya sebagai pokok anggur dan murid-murid-Nya sebagai carang-carangnya, menyatakan bahwa Pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, adalah kepala Gereja, dan kita adalah anggota-anggota-Nya. Karena sama seperti pokok anggur dan carang-carangnya berasal dari satu kodrat, demikian juga kodrat-Nya sebagai Allah, yang berbeda dengan kodrat kita, Ia telah menjadi manusia, supaya di dalam Dia kodrat manusiawi menjadi pokok anggur, dan kita, yang adalah manusia, menjadi carang-carangnya."

Di sini, Santo Agustinus hendak menegaskan, orang Kristiani sebagai anggota gereja dan pengikut Kristus tidak mungkin hidup, berkembang dan berbuah, jika terpisah dari sang kepala, Yesus Kristus. Bagi murid Kristus, kebersatuan dengan Yesus bersifat mutlak dan tak terelakkan.

Kebersatuan dengan Yesus adalah salah satu tema penting dalam Injil Yohanes. Ketika berbicara tentang pentingnya kebersatuan dengan diri-Nya, Yesus mengilustrasikan dirinya dengan gambaran pokok anggur. Apa yang menarik dari tanaman anggur? Jika mengamati tanaman anggur, jarang sekali buah anggur berbuah langsung dari pokok atau batang utamanya. Buah anggur keluar dari carang-carangnya. Kendati demikian, carang-carang itu hanya akan berbuah jika ia melekat dan bersatu dengan batang pokok anggur yang menyediakan daya dan zat makanan.

Pelajaran dari dunia tumbuhan inilah yang hendak disampaikan Yesus kepada murid-Nya. Ketika menyebut diri-Nya sebagai pokok anggur yang benar, Yesus menjelaskan bahwa tidak ada dari para pengikut-Nya yang dapat berkembang dan berbuah dalam hidupnya jika ia tidak berakar dan bersatu dengan diri-Nya, yang juga bersatu dengan Allah, Bapa-Nya. Selain itu, peran Yesus di sini sangat jelas, yaitu pemberi dan penyedia nutrisi dan kekuatan rohani bagi para pengikutnya.

Sebagai pokok anggur, Yesus juga adalah



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

seorang mediator atau pengantara. Seperti halnya pokok anggur yang berfungsi sebagai perantara yang mengambil air dan zat makanan dari tanah agar carang bisa berbuah, demikianlah Yesus adalah Mediator antara Allah dan para pengikut-Nya, Mediator yang memberikan rahmat, kekuatan, dan sukacita dari Allah Bapa kepada mereka.

Kendati demikian, tujuan utamanya adalah agar para pengikut-Nya bisa berbuah dalam hidupnya. Sebab, pada akhirnya, pengikut Kristus yang benar adalah mereka yang mampu memanfaatkan rahmat dari Allah dan menghasilkan buah dalam hidupnya. Hanya ketika para murid Kristus itu menghasilkan buah, di situlah Allah dimuliakan (Yoh. 15:8). Tidak ada cara lain untuk memuliakan Allah selain dengan cara ini.

Melalui kebersatuan kita dengan Kristus, kita sedang mengalami keselamatan. Dalam Injil Yohanes, Yesus mengaitkan keselamatan dengan hidup kekal. Hidup kekal sendiri tak lain adalah hidup yang penuh kelimpahan rahmat dari Allah. Namun, tidak hanya itu, kita juga perlu menyalurkan hidup yang berkelimpahan itu kepada orang lain. Konkretnya, ketika kita menghasilkan karya dan perbuatan yang positif bermanfaat bagi orang lain. Inilah buah kebersatuan dengan Kristus, Sang Pokok Anggur.

Jika kita hanya menerima rahmat dan kebaikan yang berlimpah dari Allah tetapi tidak menghasilkan buah yang bermanfaat, ini sama seperti carang yang tidak berbuah. Akibatnya, kita akan menjadi carang yang kering dan akhirnya bisa saja dibuang dari hadirat Allah. Sebaliknya, jika kita mau berbuah dalam hidup, kita akan tetap selalu dipelihara, dimurnikan dan diberikan nutrisi kehidupan dari Allah supaya tetap selalu berbuah.

Di atas semuanya ini, kita akan tetap berbuah jika kita tinggal di dalam Kristus. "Sebab, di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa", demikianlah Sabda Kristus. Apakah kita tetap setia untuk menjadi carang dari Kristus yang terus menghasilkan buah bagi keselamatan banyak orang? Itulah tantangan kita sebagai murid Kristus. ●

“Hanya ketika para murid Kristus itu menghasilkan buah, di situlah Allah dimuliakan (Yoh. 15:8).”